

EDUKASI GERSIS (GERAKAN SISWA HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DI SDN 15 FAFANLAP, PAPUA BARAT DAYA MELALUI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA

**Muhammad Ardiansah Putra*, Ardi Wijaya, RG.Guntur Alam,
Agung Kharisma Hidayah, Gunawan**
Teknik Informatika/Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
*Email: agusardiagus890@gmail.com

Naskah diterima: 17-07-2024, disetujui: 21-08-2024, diterbitkan: 29-08-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7431>

Abstrak -. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat di kalangan siswa-siswi di Kampung Fafanlap, Misool, Raja Ampat. Metode yang digunakan dalam kegiatan "Gersis (Gerakan Siswa Hidup Bersih dan Sehat)" yang dilakukan oleh mahasiswa PMM 4 di SDN 15 Fafanlap. 1.) Pengarahan dan Bimbingan dari Dosen Modul Nusantara dan Mentor. 2.) Interaksi Langsung dengan Siswa-Siswi. Melalui kegiatan "Gersis" ini, mahasiswa PMM 4 berupaya untuk memupuk kesadaran lingkungan di masyarakat Papua melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa membiasakan pola hidup bersih dan sehat harus dimulai sejak usia dini, yaitu di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Gersis, Edukasi, Kontribusi Sosial

LATAR BELAKANG

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik (Rahmawati, 2019). Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia agar terhindar dari berbagai penyakit (Putri, 2019). Salah satu contoh perilaku hidup bersih dan sehat adalah pembiasaan cuci tangan dengan sabun secara rutin, yang berdasarkan penelitian dapat menurunkan angka ketidakhadiran penyakit secara signifikan hingga 50%.

Perilaku kesehatan yang buruk menyebabkan seseorang berisiko mengalami penyakit. Melalui perilaku kesehatan yang baik maka risiko penyakit juga rendah sehingga

dapat membentuk kualitas diri untuk hidup produktif (Cahyadi, 2022). Tubuh yang sehat diperoleh dari penerapan kebiasaan baik sehingga dapat beraktivitas dengan normal tanpa gangguan penyakit (Rozi et al., 2021). Menurut Andri et al., (2023) bahwa risiko penyakit dapat disebabkan karena tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk membentuk sumberdaya manusia berkualitas harus diawali dengan status kesehatan yang optimal. Perilaku baik termasuk dalam menerapkan hidup sehat harus dibiasakan sejak dini sehingga dapat membentuk kebiasaan baik secara terus menerus. Kebiasaan baik melalui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah akan membentuk generasi yang tangguh dengan tingkat kesehatan dan kecerdasan yang baik. Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang berisiko terserang penyakit yang dapat disebabkan dari lingkungannya, yaitu lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.

Penyakit yang timbul diperparah dengan kebiasaan yang tidak memperhatikan perilaku selama berinteraksi dengan lingkungan dimana anak sekolah berada. Maka, dari itu perlu diadakan nya edukasi untuk menambah pengetahuan siwa siswi sehingga dapat menerapkannya selama beraktivitas di sekolah maupun setelah kembali ke rumah. Edukasi merupakan proses transfer informasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, selanjutnya dari peningkatan pengetahuan dapat membentuk sikap dan mempengaruhi perilaku.

Mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam masyarakat, terdapat 4 peran mahasiswa yang sangat penting guna menjadi harapan bangsa yaitu mahasiswa sebagai agent of change, sosial control, iron stock dan moral force (Cahyono, 2019). Mahasiswa merupakan aset generasi penerus yang dianggap memiliki pola paradigma untuk mampu membawa harapan masa depan bersama menuju lebih baik.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan kegiatan bertukarnya mahasiswa antar satu klaster ke klaster daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +-20 SKS. Berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tentang mahasiswa peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) nomor 189 tahun 2023, penulis ditempatkan ke Universitas Muhammadiyah Sorong selama satu (1) semester.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis lakukan bersama dengan anggota kelompok yang lain berupa Edukasi GERSIS (Gerakan Siswa Hidup Bersih Dan Sehat) kepada siswa-siswi yang ada di SDN 15 Fafanlap, Papua Barat Daya. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan sejak dini merupakan langkah penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat di Papua.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan "Gersis (Gerakan Siswa Hidup Bersih dan Sehat)" yang dilakukan oleh mahasiswa PMM 4 di SDN 15 Fafanlap, Distrik Misool Selatan, Raja Ampat.

1. Pengarahan dan Bimbingan dari Dosen Modul Nusantara dan Mentor:

Sebelum melaksanakan kegiatan, mahasiswa PMM 4 mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen modul nusantara dan didampingi oleh mentor. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa secara matang, memberikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan rencana kegiatan, serta memastikan kesiapan mereka dalam berinteraksi dengan siswa-siswi di sekolah.

2. Interaksi Langsung dengan Siswa-Siswi:

Mahasiswa PMM 4 tiba di SDN 15 Fafanlap dan berinteraksi secara langsung dengan para siswa dan siswi. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dapat membangun hubungan yang dekat dengan siswa, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Dengan menerapkan metode-metode tersebut, diharapkan kegiatan "Gersis (Gerakan Siswa Hidup Bersih dan Sehat)" dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa-siswi di SDN 15 Fafanlap, Distrik Misool Selatan, Raja Ampat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, mahasiswa PMM 4 menyampaikan materi-materi terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, mereka juga melakukan demonstrasi

praktis, seperti cara mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang konkret dan mudah diaplikasikan oleh siswa.

Mahasiswa PMM 4 memberikan contoh langsung kepada siswa-siswi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Mereka dapat membiasakan siswa-siswi untuk melakukan kegiatan-kegiatan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan kelas. Melalui pembiasaan, diharapkan siswa-siswi dapat mengadopsi pola hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Mahasiswa PMM 4 melaksanakan kegiatan "Gersis (Gerakan Siswa Hidup Bersih dan Sehat)" di SDN 15 Fafanlap. Sebelumnya, mereka telah mendapatkan pengarahan dari dosen modul nusantara dandidampingi oleh mentor. Dengan semangat dan antusiasme, para mahasiswa tiba di sekolah tersebut, siap untuk berinteraksi langsung dengan para siswa dan siswi.



Gambar 1. Belajar mencuci tangan sesuai dengan standar WHO

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat di kalangan siswa-siswi di Kampung Fafanlap, Misool, Raja Ampat. Mahasiswa PMM 4 menyadari bahwa memupuk kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan sejak dini merupakan langkah penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat di Papua. Dengan penuh semangat, mahasiswa PMM 4 memulai kegiatan "Gersis" dengan menyapa para siswa

dan siswi. Mereka memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini. Kemudian, mereka mengajak para siswa untuk bersama-sama mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Antusiasme terpancar dari wajah para siswa dan siswi. Mereka dengan seksama mengikuti instruksi dan arahan dari mahasiswa PMM 4. Terlihat jelas bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Belajar menggosok gigi dengan baik dan benar.

Melalui kegiatan "Gersis" ini, mahasiswa PMM 4 berupaya memberikan kontribusi sosial yang nyata bagi generasi muda di Kampung Fafanlap. Mereka berharap bahwa pembiasaan pola hidup bersih dan sehat yang ditanamkan akan terus tumbuh dan berkembang, sehingga dapat memupuk kesadaran lingkungan di masyarakat Papua. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Sejak Dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa membiasakan pola hidup bersih dan sehat harus dimulai sejak usia dini, yaitu di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan pada anak-anak merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang sehat dan peduli lingkungan. Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Belajar Mewarnai

Mahasiswa PMM 4 terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Papua, khususnya di Kampung Fafanlap. Selain itu, Mereka juga berperan sebagai agen perubahan, memberikan pengarahan dan praktik langsung kepada siswa-siswi untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial untuk terjun langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi positif. Kepedulian terhadap Kesehatan dan Lingkungan di Papua. Kegiatan "Gersis" ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan pendidikan di Papua, khususnya di Kampung Fafanlap.

Mahasiswa PMM 4 berupaya untuk memupuk kesadaran lingkungan di masyarakat Papua melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas hihat dan lingkungan di daerah tersebut. Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa PMM 4, dosen modul nusantara, dan mentor.



Gambar 4. Photo bersama di SD N 15 Fafanlap

Kerja sama ini menunjukkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan wawasan tentang pentingnya Pendidikan kesehatan sejak dini, peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan di Papua, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan "Gersis" ini, mahasiswa PMM 4 berharap dapat memberikan kontribusi sosial yang nyata bagi generasi muda di Kampung Fafanlap. Mereka berharap bahwa pembiasaan pola hidup bersih dan sehat yang ditanamkan akan terus tumbuh dan berkembang, sehingga dapat memupuk kesadaran lingkungan di masyarakat Papua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan serta tidak akan terlaksana dengan baik tanpa suatu dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, nasehat, maupun dorongan moral dan spiritual, mulai dari awal hingga akhir. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada:

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada para dosen pendamping dan mentor disetiap kelompok yang juga ikut turun langsung dan mengawasi mahasiswa dalam setiap kegiatan.

Kedua saya ucapkan terimakasih teman-teman sekalian yang telah bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pengabdian kepada warga masyarakat kampung Fafanlap ini.

Ketiga saya berterimakasih kepada warga setempat yang telah menyambut keberadaan kami dengan baik dan hangat sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan berjalan lancar sesuai harapan.

Keempat saya juga berterimakasih kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengizinkan saya untuk mengabdikan sebuah kegiatan ini melalui jurnal artikel pengabdian masyarakat agar dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi teman-teman yang membacanya.

Poltekkes

Semarang.Doi:10.31983/Link.V15i1.438
5.

Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, M., Budiman, & Nurfadilah, H. (2023). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Kesehatan di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–21.
- Cahyadi, T. A. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 961–964.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1-12.
- Putri, R. M. 2019. Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Lansia Pada Tatanan Rumah Tangga. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nusawantoro Semarang*.
- Rahmawati, E. dkk. 2019. Sosialisasi Dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Dan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Kota Sukabumi. *Link*